

# MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASJID NURUL AMIN KOTA KENDARI

**Wajdi**

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari  
Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari  
e-mail: wajdi@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah masjid Nurul Amin di lingkungan RT 12, Kelurahan mata iwoi, Kota Kendari. Secara lebih terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang disampaikan oleh pengurus masjid atau ustadz Drs. H. Zainal Abidin. Metode yang menjadi pijakan pelaksanaan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh jamaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis atau pengajian Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Hal ini untuk mengetahui secara pasti dan jelas mengenai gambaran tentang pemahaman keagamaan yaitu mengenai peningkatan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat yang berada di lingkungan masjid. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengurus masjid dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman keagamaan non-formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak positif yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat kelurahan mata iwoi. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan baik dari sikap maupun perilaku yang semakin agamis.

**Kata Kunci:** *Manajemen pengurus masjid, pemahaman keagamaan.*

## **A. Pendahuluan**

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industri, dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya, manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan dan sesuai dengan keinginan jamaahnya.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam situasi yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas. Dalam hal ini, masyarakat (jamaah masjid) di Masjid Nurul Amin, yaitu penduduknya yang mayoritas agama Islam. Pemahaman dalam ilmu agama perlu adanya peningkatan di dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam, itu tidak terlalu bersifat fanatik pada golongan tertentu. Mengapa di katakan demikian, karena di masjid ini tidak mengedepankan suatu golongan tertentu. Seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Ikhwanul Muslimin selain itu jamaah masjid Nurul Amin Sifatnya terbuka. Kegiatan di dalam masjid perlu di perbanyak dan di tingkatkan, khususnya menyangkut ibadah sosial. Disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan keagamaan juga di ingatkan pendidikan dengan mendirikan kelompok belajar. Masjid pula mewadahi remaja dan generasi muda, di sini mereka dapat menyalurkan pikiran, kreativitas dan hobinya dengan cara membina ilmu agama. Menempa iman, memperbanyak amal ibadah, membentuk remaja yang berakhlak mulia. Peran masjid sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas kegiatan bagi umat Islam. Apakah itu peringatan hari besar umat Islam, Maulidan, atau tempat pengajaran agama Islam lainnya.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan Baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan, kemampuan dan berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya. Secara wajar bersedia membantu dan bersama dalam memakmurkan masjid.

Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mendapat dukungan dan peran pengurus masjid terhadap jamaah, pengurus masjid patut bersikap terbuka terhadap jamaahnya, baik menyangkut program rencana kegiatan maupun keuangan masjid. Jamaah tidak saja diberitahu tapi dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus. Sehingga, peran serta para jamaah berupa pemikiran, tenaga, dan doa pun tumbuh untuk menyukseskan kegiatan dan pembangunan laporan masjid. pengumuman atau dalam kesempatan shalat jumat. Masjid selalu menjadi perhatian pemerintah, baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Dimasa sekarang ini, jika kaum muslimin tidak ingin ketinggalan zaman, perlu segera ditangani, khususnya jika ingin menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan islamiah, termasuk untuk mencerdaskan umat, yaitu; wadah yang dapat mengantarkan umat untuk mewujudkannya. Atas masalah ini, tidaklah sulit dilakukan perbaikan di dalam organisasi masjid atau langgar dengan menetapkan sebagai imam shalat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam shalat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh Jamaah, dia mampu menunaikan tugas dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian, dan ikhlas.

Kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu, sebagaimana contoh kegiatan pengajian, apabila kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipikirkan yang sesuai dengan kebutuhan kalangan awam khususnya atau Pendidikan dasar untuk mengarahkan dan memanfaatkan potensi umat Islam serta kepentingan- kepentingan yang selaras dengan irama zaman.

Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga jamaah datang memakmurkan masjid. Apakah kualitas jamaahnya rendah maka tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat, atau bergerak sangat lamban. Peningkatan Jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di satu pihak dan aspek pengamalan ajaran di pihak lain. Jadi, di dalam tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal. Dalam perspektif Agama, dengan kualitas Jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan harus diperhatikan untuk mencapai sasaran adalah:

1. Kesiapan pengurus masjid. Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah. Bila masjid di harapkan lebih maju dan berkembang , program yang di susun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah. yang berkualitas, di sini kesiapan sungguh mengusahakan agar Jamaahnya berbobot, dan berwawasan, dan memiliki visi keislama.
2. Kesadaran jamaah. Peningkatan kualitas jamaah yang bergantung pula pada jamaah itu sendiri. Kalau mereka tidak mau, tidak akan mungkin usaha itu berjalan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak tak terlalu mudah di ukir, memakan waktu dan (biaya) dalam proses pencapaiannya. Jadi, kesadaran para jamaah prasyarat yang tak bisa di tawar- tawar. Mereka harus merasa membutuhkan. Setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh – ini pun di rangsang pengurus -pengurus mesti menyalurkan minat tersebut ke dalam wadah yang tepat program kegiatan. Usaha peningkatan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah.

Program itu terkait dengan pembinaan jamaah. Program itu menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program itu tentu harus direalisasikan manfaatnya oleh jamaah. Kegiatan kongkrit itu di wujudkan secara kontinu dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses. Memang ada terkaitan antara kualitas jamaah dengan pengurus masjid, jamaah yang berkualitas akan melahirkan pengurus yang berkualitas. Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi lebih berkualitas. Oleh karna itu, jamaah dan Pengurus masjid perlu kerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya. Orang- orang yang dapat membentuk suatu organisasi, itu pun di perlukan tempat sebagai perkumpulan orang untuk bekerja sama memberikan aspek kehidupan dikarenakan manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya (PACCING, 2008: 36). Maka Islam dalam memandang manajemen sebagai sesuatu yang memiliki potensi positif atau hanif yang dapat mengubah cara pandang cara pandang dalam mengubah cara pandang dalam pengelolaan, pemberdayaan serta penilaian terhadap Manusia. Sehingga dapat menyebabkan dan mendorong Manusia cenderung untuk memilih baik dan benar dalam seluruh kehidupannya, (Paccing, 2008: 37). Demikian pula halnya pengurus masjid nurul amin. Pengurus masjid harus memiliki manajemen yang baik dan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan Jamaahnya.

## B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti ini menggunakan dan menjelaskan situasi dan lokasi yang terjadi, setelah melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman para Jamaah di Masjid Nurul Amin Kota Kendari. MOLEONG (2002) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengandalkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang alamiah dan perilaku yang dimati. Sedangkan menurut Sugiono (2009) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di lakukan natural setting (Kondisi yang alamiah)

Sumber data primer, yaitu sumber utama yang diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci. Adapun yang menjadi sumber atau informan kunci adalah Ketua pengurus masjid Drs. H. Zainal Abidin, imam masjid yakni Maksu, marbot masjid, dan tokoh agama. Sumber data sekunder, yaitu berupa dokumentasi hasil wawancara, buku – buku yang relevan dengan pembahasan mengenai Manajemen Pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman para Jamaah di Masjid Nurul

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepengurusan masjid Nurul Amin yaitu H. Alimudin purnawirawan kepolisian yang bertugas sebagai keamanan dan ketertiban mengatakan bahwa manajemen di masjid Nurul Amin sangat baik yaitu mulai dari perencanaan (*planning*) beliau mengungkapkan, pertama, membuat panitia masjid setelah ada panitia masjid baru sekretariat ,Organisasi masjid (*organizing*) pengorganisasian dijalankan oleh ketua masjid pelaksanaannya (*actuating*) dijalankan secara bersama -sama untuk pengawasannya (*controlling*) semua tanggung jawab bersama dalam pengawasan dan dalam penyelesaian suatu program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Pada tanggal 25 April 2022 H. Alimudin yaitu pengurus masjid yang bertugas sebagai keamanan dan ketertiban mengungkapkan bahwa manajemen di masjid Nurul Amin sudah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 11 Maret 2022 penjelasan dari ketua pengurus masjid yaitu Drs. Zainal Abidin manajemen bahwa masjid Nurul Amin sudah dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaannya (*actuating*), berikutnya pengorganisasian (*organizing*), *controlling* adalah bagian pengawasan, dan yang terakhir *evaluation* yakni mengevaluasi program yang sudah ditetapkan. Sebagai contoh Ketua Masjid Nurul Amin menjelaskan tentang dana masjid di mana seberapa besar dan seberapa kecil uang yang dibutuhkan untuk Masjid Nurul Amin selalu dicatat dengan baik oleh sekretaris dan keluar dan masuknya keuangan Masjid Nurul Amin harus dilaporkan kepada Ketua Masjid Nurul Amin dan untuk penyimpanan uang kas Masjid Nurul Amin sepenuhnya dipegang oleh Bendahara Masjid Nurul Amin sebagai tugas atau bagian dari tanggung jawab.

Dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen masjid sudah dijalankan dengan baik tetapi belum maksimal masih ada kekurangan dalam terutama dalam unsur-unsur manajemen salah satunya yaitu persoalan dana dan perlengkapan masjid.

Bentuk-bentuk kegiatan masjid Nurul Amin untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ialah sebagai berikut:

- a. Pengajian menerjemahkan Al-Qur`an yang di laksanakan sesudah sholat subuh.
- b. Ceramah agama yang sudah ada dalam program manajemen Masjid Nurul Amin.
- c. Melaksanakan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yaitu hari Idhul Fitri, peringatan Maulid Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam, Isra' Mi'raj*.
- d. Pengajian Al-Qur`an untuk anak-anak TPA Masjid Nurul Amin terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok pertama yang mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan kelompok kedua yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dan memahami tajwidnya

### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, atau pimpinan atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang di tetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya – upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian tersebut dalam segala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, dan mengetahui prinsip-prinsipnya.

Definisi Manajemen yang di kemukakan para ahli, yaitu sebagai berikut;

- a. *Orday Tead*, dalam bukunya '*The Ari Adnistratation*'; menyatakan bahwa *Management is proress agency which diect and guides opration of organizatation in the realizing of established aims* (Manajemen adalah proses dan perakat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu oghanisasi dalam mengapai tujuan yang di tetapkan)
- b. *Jhon D. Milet* dalam bukunya *Management in The Public Servise*'; *Management is the proress of directing the work of people organized in formal group to achieve adesired end* (Manajemen ialah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki).
- c. *Jhon M. Pfiffner*, dalam bukunya "*Publik Administration*": *Manajemen is concerned with the direction of these individuals and function to achieve ands previously determined* (Manajemen bertalian dengan pembimbingan orang-orang dan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya)

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di Pabrik, Sekolah, Universitas, Bank, Kantor, Rumah Sakit, maupun dalam kehidupan rumah tangga, di dalam Ensiklopedi, administrasi dinyatakan, Manajemen adalah segenap perbuatan

menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam sesuatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. kesimpulannya bolehlah kita sederhanakan menjadi manajemen, adalah; proses kegiatan usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain (Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan).

Berikut adalah komponen yang terdapat di dalam masjid, *pertama, Idarah Masjid* disebut Manajemen Masjid. *Kedua, Idarah Binai Maadiy* yaitu Fhisical Idarah Binail Rahiy ( Fungsional Management). *Ketiga, Idarah Binal Maadhi* adalah; Management secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, termasuk taman di lingkungan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi. Pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan Umat, dan sebagainya. *Keempat, Idarah Binaij Ruhiy* adalah; pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan Umat. Sebagai pusat pembangunan Umat dari kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah Sallallahu alihi wasallam. Idarah Ruhiy meliputi pengentasan dan pendidikan Akhlak Islamiyah, pembinaan Akhlakul Karimah. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan persatuan Umat. Melahirkan Fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan Masyarakat. Seperti gambaran yang telah di jelaskan bahwa berbagai kompleksitas permasalahan muncul terkait dengan objek yang akan di teliti, perlu adanya fokus penelitian untuk menemukan hasil yang spesifik dalam menemukan pokok permasalahan. Adapun fokus penelitiannya adalah; Manajemen Pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Nurul Amin.

#### a. Pengertian Pengurus Masjid

Orang yang dipercaya oleh masyarakat yang mempunyai akhlak yang mulia dan diberi amanah untuk mengelola dan memakmurkan baitullah. Bertanggung jawab dengan ikhlas. Pemahaman keagamaan adalah; kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang terjadi, jalan lurus yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia, supaya lebih teratur dan mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat

Adapun bentuk- bentuk kegiatan pengurus masjid, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Pengajian, program ini terlaksana usai shalat subuh menerjemahkan al qur'an oleh H. Zainal Abidin Drs. Sejak pengajian diadakan, masyarakat sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kajian. Sehingga dengan metode seperti ini dapat meningkatkan dengan cepat pemahaman keagamaan masyarakat terutama nilai- nilai keagamaan dan memperkuat akidah
- 2) Pengajian dasar taman pendidikan AL Qur'an (TPA) oleh marbot masjid, mengingat betapa pentingnya taman pendidikan AL Quran dalam aspek kehidupan beragama, usia dini dan remaja. Maka program ini terbagi menjadi dua, kelompok pertama, fokus pada pembelajaran huruf hijaiyyah. Kelompok kedua, fokus pada pembinaan bacaan tajwid untuk membaca AL Quran dengan makhrajnya.
- 3) Kegiatan lainnya adalah; Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang biasanya dilaksanakan seperti maulid nabi besar Muhammad SAW, Isra Mi'raj, tahun baru Hijriyah. Dalam hal ini, pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat umum yang memperingati hari besar Islam, Aktivitas yang sangat baik dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan. Dan kegiatan bersih masjid dan lain-lainnya. Kegiatan ini menjadi salah satu keindahan masjid yang merupakan hal yang sangat menarik minat masyarakat atau para jamaah untuk melaksanakan salat berjamaah. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan merupakan hal sangat penting untuk menarik minat masyarakat dalam memakmurkan masjid.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di masjid Nurul Amin dalam meningkatkan keagamaan adalah masjid berada di tempat yang strategis dan sudah didirikan sejak dahulu sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Adanya dukungan dari setiap pengurus untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jamaah masjid, di mana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya setiap mengadakan kegiatan, selain itu sarana dan prasarana sudah lengkap. Masjid ini memang tidak memiliki AC. Tapi terdapat beberapa kipas angin sebagai pendingin yang membuat jamaah nyaman dalam beribadah. Di samping itu pengurus masjid sangat ramah terhadap jamaah, menjaga kebersihan, pemeliharaan dan keamanan masjid. Selain itu, jamaah masjid Nurul Amin sangat mendukung di dalam semua kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid Nurul Amin dan selalu bekerja sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pengurus.

b. Faktor Penghambat

Selama mengelola pengurus masjid Nurul Amin, tentu pengurus masjid banyak mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah hanya terdapat dari internal. Dalam hal ini, masih ada anak dan para jamaah yang belum paham bahwa tanah masjid itu telah diwakafkan pembantu masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Jamaah yang belum paham dan kesadaran yang masih rendah, sehingga jamaah jarang datang masjid dengan berbagai macam alasan.

Masjid Nurul Amin terletak tepatnya sebelah timur simpang empat PLN di jalan poros Ahmad Yani. Tempatnya yang sangat strategis jamaah yang lewat dan singgah banyak untuk ibadah atau shalat di dalamnya setiap hari. Selain itu, di mana tempat parkir sangat terbatas sehingga menghambat peningkatan jumlah jamaah di masjid Nurul Amin. Rata-rata jumlah jamaahnya hanya jamaah singgah.

### 3. Manajemen Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Menetapkan sasaran	Menentukan apa yang perlu dilaksanakan	Mengarakan dan memotivasi semua pihak yang terlibat	Memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan diselesaikan seperti yang direncanakan.
Merumuskan tujuan	Cara pelaksanaannya	Memecahkan segala konflik yang mungkin terjadi.	
Menetapkan strategi	Dan siapa yang melaksanakannya.		
Mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan			

Pencapaian  
tujuan  
Organisasi

### a. Fungsi *Planning*

*Planning* atau perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Rencana yang dibutuhkan suatu organisasi ialah tujuan dan penetapan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan adanya suatu rencana, maka memungkinkan;

- 1) Organisasi dapat memperoleh dan mengikat sumber daya yang dapat diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
- 2) Para anggota organisasi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur yang ada.
- 3) Kemajuan dapat terus dimonitoring dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila ada suatu tingkat kemajuan yang tidak memuaskan. (Yogi Pratama, 2020, h. 7)

### b. Fungsi *Organizing*

Menurut (George R. Terry : 1986) pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam lingkungan tertentu, guna untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

### 3. Fungsi *Actuating*

Setelah rencana disusun, mengorganisir sumber daya maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara sederhana fungsi ini adalah untuk membuat anggota organisasi mau melakukan apa yang diinginkan organisasi. Dengan demikian fungsi ini sangat melibatkan kualitas, gaya kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan budaya organisasi. Fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengorganisasian berkaitan langsung dengan anggota dalam organisasi.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. *Staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan pada tahap *motivating* yaitu dengan mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan (Yogi Pratama, 2020, h. 13).

### 4. Fungsi *Controlling*

*Controlling* merupakan suatu pengendalian yang termaksud didalamnya terdapat rencana-rencana dan norma-norma yang mendasarkan pada maksud dan tujuan manajerial, yang berupa target maupun pedoman kegiatan dimana suatu sistem terselenggarakan dalam suatu yang telah ditetapkan atau dalam keadaan pengawasan serta dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diterima.

*Controlling* merupakan suatu pengawasan yang di dalamnya terdapat kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*)

## 5. Unsur- Unsur Manajemen

### 1) Man ( Manusia)

Unsur pertama adalah Manusia, dengan melakukan proses Manajemen, Manusia sangat berperan penting. Untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan, di atur dan sudah berjalan adalah peran penting yang di lakukan oleh Manusia. Manusia dapat di bilang sangat penting dalam unsur-unsur Manajemen ini. Menjalankan proses Manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien hanya dapat di jalankan oleh Manusia. Tanpa adanya Manusia sebuah pekerjaan tidak akan berjalan sesuai rencana yang dua buat, karna Manusia adalah Mahluk pekerja untuk menyelesaikan tugas. Manusia dapat memotivasi pekerja lainnya agar lebih baik dalam melakukan pekerjaan.

### 2) Money (Uang)

Uang merupakan unsur yang sangat penting dalam berjalannya pekerjaan yang akan di capai sesuai tujuan. Sebuah pekerjaan yang sedang berjalan akan membutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk melancarkan proses tersebut. Mendapatkan perlengkapan dan peralatan tersebut harus memiliki uang sehingga uang dapat di bilang penting. Dalam pengertian Manajemen, proses yang memanfaatkan sumber daya yang dapat mencapai tujuan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan yang efisien dapat dibutuhkan modal dalam bentuk uang yang dapat memenuhi hal tersebut. Dapat di lihat untuk membangun sesuatu. Pengelolaan keuangan yang benar juga termasuk hal yang krusial dalam keberlangsungan Manajemen yang optimal.. Dengan proses Manajemen keuangan yang efisien, tentunya seluruh proses dalam bisnis bisa terencana dengan baik dengan data finansial yang faktual.

### 3) Material ( Peralatan)

Dalam sebuah proses mencapai sebuah tujuan memiliki persediaan bahan baku unsur Manajemen proses tersebut kan terhambat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu salah satu unsur – unsur Manajemen yang penting adalah Materialis yang dapat memenuhi pencapaian tujuan.

### 4) *Machine* (Mesin)

Salah satu unsur Manajemen yang menjadi pendukung terhadap berjalannya proses pencapaian tujuan yang efisien adalah Mesin. Dengan menggunakan mesin akan membantu mempercepat pekerjaan yang di lakukan. Mesin di gunakan untuk memproses bahan baku agar menjadi sebuah produk yang berkualitas.

### 5) Method (Metode)

Sebuah metode yang digunakan untuk menjalankan proses Manajemen dapat di lakukan dengan pemikiran Manusia. Sehingga metode dapat membuat proses tersebut lebih mudah dan cepat selesai dalam mencapai tujuan yang efisien. Metode terjadi karna munculnya unsur -unsur Manajemen. Di atas untuk melakukan proses dengan lancar. Menggunakan metode yang telah di susun sesuai dengan divisi yang ada dapat di bagikan kepada pekerja yang ahli pada bidangnya. Manusia akan membantu berjalannya metode yang telah di bentuk untuk menghasilkan bahan baku menjadi bahan jadi. Dengan metode yang baik akan membuat mesin berjalan sesuai dan Uang yang di gunakan sesuai dengan keperluan yang akan mencapai tujuan. dikunjungi banyak konsumen yang akan membeli produk tersebut, Adanya pasar membuat produksi terjual dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut, dalam hal ini sebagai pembuat produk dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas.

## 6. Fungsi Masjid

Masjid merupakan sentral umat Islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah SAW, memperlihatkan ketika mengembangkan dan menegakkan risalah islamiah.



Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun Masjid, tetapi benar-benar memfungsikannya Masjid dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pengelolaan Masjid telah menjadikan Islam berkembang dan menjadi satu kekuatan yang tiada bandingannya.

Menurut Moh. E. Ayub dalam buku manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus, mengemukakan beberapa fungsi Masjid, yaitu:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslim *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk mendapatkan kesadaran sehingga terpelihara jiwa dan raga.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membangun kebutuhan jamaah dalam mewujudkan kenyamanan dan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid adalah salah satu wadah untuk mencerdaskan umat.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- 8) Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- 9) Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang manajemen pengurus masjid Nurul Amin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan penulis dapat menarik berbagai kesimpulan:

- a) Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan di dalam meningkatkan pemahaman kepada jamaah.
- b) Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan. Melakukan berbagai kegiatan menggunakan sarana dan prasarana yang ada baik di dalam maupun di luar sesuai dengan kebutuhan masjid.

### 2. Saran

Dalam melihat berbagai permasalahan yang muncul selama ini penulis mengadakan penelitian di masjid Nurul Amin, maka merasa perlu mengemukakan beberapa saran-saran yaitu:

- a) Kepada pengurus untuk memperhatikan kinerja-kinerja dan menjaga kebersihan, pemeliharaan dan keamanan serta menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip-prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas.
- b) Kepada jamaah masjid agar dapat memperhatikan Shalat berjamaah di masjid menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa memiliki bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam untuk beribadah bersama-sama menjaga rumah Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan selama penelitian ini dengan beberapa tahapan yaitu melalui observasi wawancara terhadap sumber-sumber yakni pengurus masjid, ketua masjid, panitia masjid, imam masjid, marbot, dan para jamaah, maka di dalam penelitian ini terdapat beberapa poin:

- a) Tercapainya tujuan yang tepat sasaran sesuai dengan program yang telah ditetapkan melalui penerapan manajemen yang baik.
- b) Terjadinya hubungan satu kesatuan antara pengurus dengan pengurus yang lainnya.
- c) Di dalam pemahaman keagamaan yang diberikan oleh ketua masjid berpengaruh sangat besar dan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat dan jamaah sekitarnya.
- d) Terciptanya hubungan silaturahmi persaudaraan ukhuwah islamiah antara pengurus dan masjid dan jamaah atau masyarakat sekitar.
- e) Dengan adanya pemahaman keagamaan, pemahaman jamaah bertambah dan meningkatkan iman dan bertakwa kepada Allah.
- f) Di dalam pengurus masjid memberikan pemahaman keagamaan dengan hati yang ikhlas dan jamaah masyarakat menerima dengan baik, tiada lain untuk mengharapkan Ridha Allah SWT.

### Referensi

- Achmadi, Abu, & Narbuko Cholid., 2007. Metode Penelitian Cet VII: Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Armayani. Manajemen Startegi dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar. Alauddin University Press, 2013. Soh. E., Manajemen Masjid Cet i: Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ayub, Manajemen Masjid, hlm, 1. 13 Berdasarkan hadits riwayat Muslim, dikutip dibukama Yani mad. E.Ayub H. Muh, Ahmad manajemen.
- Ayub, Moh. Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hal.3
- Ayub, Muhammad. Manajemen Masjid, hal. 1 12 Berdasarkan hadits riwayat muslim, dikutip dibuku Muhammad E.
- Ayub, moh. Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para pengurus, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996), hal 30-32 47 Yusuf al-qaradhawi. Tututuna Bangunan masjid, (Jakarta: 2001), hal.42
- Fadhli Hs. Ahmad, Organisasi dan Administrasi Cet. III: Kediri: Manhalin Nasiin Press, 2022.
- George R. & Terry, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal.4
- Hadi sutrisno, 1999 Metodologi Research, Yogyakarta: UGM Press,
- James A. F. Atoner, R. Edward, F., Daniel, R. & Gilbert, JR, Management Sixth Edition, (New jersey: Prentice Hall, 1995), hal. 7 15 Miftaha Toha, Perilaku Organisasi: konsep Dasar Aplikasinya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal., 228 16 Dr. KH U.
- Katu Samiang, Taktik dan Strategi Dakwah di eras Milinium, Makassar: Alaudiin Univeristy Press 2011.
- Kusdya Rahma Ike, Manajemen: Konsep-konspe Dasar dan Pengantar Teori, Malang: UNM Press, 2004.
- Mustofa Budiman, Panduan Manajemen Masjid, (Surabaya: Ziyad Books 2007). Hal. 40. 40H.
- Moeloeng Lexy J., Metode Penelitian Kualitiatif, Bandung: Remaja Kerta Karya, 19998.
- M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, Cet I: Jakarta: Galia Indonesia, 1996 Ma'ruf.
- P. Siagian Sondang, Manajemen Stratejik Ceatakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Sutarma Ahmad, 2010. Manajemen Masjid Kontemporer, Jakarta: Balai penerbitan Fakultas Syariah dan hukum UIN.
- Syarif H., & Burhan, B. Penelitian Kualitatif, Ed Kedua, CET ke 5, Jakarta.